



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15764-15775

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelayanan Informasi Obat Hipertensi pada Masyarakat Kampung Ranggon Genteng, Desa Karang Sari

Salsabila Granadha Nibullah^{1✉}, Sri Rahayu², Chalisya Vanya Advaita³, Mulidini⁴, Shinta Puspa
Dwiyaniti⁵, Zuyyinna Alya Abbas⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631210050@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang biasanya terjadi pada orang dewasa atau lansia. Kejadian hipertensi lebih dari 1,3 milyar orang di seluruh dunia, sebanyak 31% jumlah penduduk dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari prevalensi pada tahun 2000–2010. Dalam mengatasi hipertensi memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dan menerapkan gaya hidup sehat. Maka dari itu dilakukannya Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pasien tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya. Selain itu, untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih waspada terhadap penyakit hipertensi dan mencegah keluhan hipertensi muncul secara dini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pre-test dan post-test yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu, dengan melakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan perlakuan atau intervensi. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil rata-rata pre-test adalah 51% sedangkan hasil rata-rata post-test dari 10 peserta adalah 98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mengenai pemahaman dan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelayanan informasi obat mengenai penyakit hipertensi ini bertambah dan hal tersebut berdampak positif karena kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih berhati-hati dan peka terhadap penyakit hipertensi yang dideritanya.

Kata Kunci: *Pelayanan Informasi Obat, Edukasi, Pencegahan*

Abstract

Hypertension is a health problem that usually occurs in adults or the elderly. The incidence of hypertension is more than 1.3 billion people worldwide, 31% of the adult population worldwide, experiencing an increase of 5.1% from the prevalence in 2000–2010. Overcoming hypertension requires compliance in taking medication and adopting a healthy lifestyle. Therefore, a Drug Information Service (PIO) is carried out which aims to provide understanding to patients about hypertension and its treatment. Apart from that, to encourage people to be more aware of hypertension and prevent hypertension complaints from appearing early. The method used in this activity uses a descriptive method using pre-test and post-test, namely a type of research that aims to describe or describe a certain phenomenon or condition, by taking measurements before (pre-test) and after (post-test) given. treatment or intervention. From the results of this research, the average pre-test result was 51%, while the average post-test result from 10 participants was 98%. These results show that there has been an increase in public understanding and knowledge after participating in drug information service activities regarding hypertension and this has had a positive impact because this activity has succeeded in educating the public so that it is hoped that the public will be more careful and sensitive about the hypertension they suffer from.

Keyword: *Drug Information, Education, Prevention Services*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang biasanya terjadi pada orang dewasa atau lansia. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dapat muncul di kalangan remaja dan telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir (Siswanto et al. 2020). Hipertensi yaitu terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg setelah dilakukan dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak jika tidak diobati dengan cepat (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi ini menjadi salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan serius sampai dengan saat ini dan sering juga disebut sebagai *the silent killer* karena penderita hipertensi seringkali tidak memiliki keluhan sehingga mereka tidak menyadari penyakitnya (Susanto, 2015).

Kejadian hipertensi lebih dari 1,3 milyar orang di seluruh dunia, sebanyak 31% jumlah penduduk dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari prevalensi pada tahun 2000–2010 (Bloch, 2016). Bahkan pada tahun 2025, diperkirakan 29% dari semua orang dewasa (1,56 miliar orang) akan mengalami hipertensi (Hamria et al., 2020).

Menurut Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases dari WHO (2013), penderita hipertensi di negara ekonomi berkembang sebanyak 40%, sedangkan di negara

maju sebanyak 35%. Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan prevalensi hipertensi yang paling tinggi. Secara keseluruhan, prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 26,5%, sedangkan di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% (Saing, 2016)

Dalam mengatasi hipertensi memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dan menerapkan gaya hidup sehat. Ketidakepatuhan dapat membahayakan pasien yang dapat menyebabkan penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh, semakin parah, atau mengalami efek samping seperti halnya jika pasien mengkonsumsi obat bersamaan dengan makanan, minuman, atau obat lain yang tidak boleh dikonsumsi bersamaan. Oleh karena itu, pelayanan kefarmasian harus diberikan, salah satunya adalah pelayanan informasi obat (Aisyah, 2022). Informasi obat adalah setiap data atau pengetahuan objektif yang diuraikan secara ilmiah dan terdokumentasi yang mencakup farmakologi, toksikologi, dan penggunaan terapi obat. Sementara pemberian informasi obat merupakan bagian dari pelayanan farmasi, yang mencakup pemilihan, penggunaan, penetapan obat, serta cara pemberian obat yang tepat dan kepatuhan penderita (Sholiha, 2019).

Pelayanan Informasi Obat adalah proses penyediaan dan pemberian informasi oleh apoteker tentang rekomendasi obat yang independen, akurat, komprehensif, dan terkini kepada pasien, masyarakat, profesional kesehatan yang lain, dan pihak-pihak yang memerlukan. Tujuan dari pelayanan informasi obat adalah untuk menyediakan berbagai informasi terkait obat kepada pasien dan tenaga kesehatan serta untuk mendorong penggunaan obat yang rasional. Contoh kegiatan PIO termasuk menjawab pertanyaan pasien atau tenaga kesehatan lain, menerbitkan buletin, leaflet, poster, atau newsletter, memberikan informasi tentang terapi obat, dan melakukan kegiatan penyuluhan (Bahari, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap tenaga kesehatan untuk memahami pentingnya memilih sumber informasi yang tepat dan akurat (Sholiha, 2019).

Dengan pelayanan informasi obat yang baik kepada pasien, tenaga kesehatan dapat membuat keputusan tentang pilihan terapi yang akan diberikan sehingga pasien memiliki pemahaman yang kuat tentang pengobatan yang mereka terima (Sholiha, 2019). Pemberian informasi obat yang baik akan mendukung keberhasilan pengobatan. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan Pelayanan Informasi Obat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pasien tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih waspada terhadap penyakit hipertensi dan mencegah keluhan hipertensi muncul secara dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pre-test dan post-test yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu, dengan melakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan perlakuan atau intervensi. Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan atau dampak yang terjadi setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung, karena tidak adanya kelompok kontrol.

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Ranggon Genteng, Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan pada Rabu, 31 Mei 2023. Kegiatan Pelayanan Informasi Obat yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penyakit hipertensi. Metode pelaksanaan yaitu ceramah interaktif, pembagian buku saku dan pemeriksaan tekanan darah. Metode evaluasi dilakukan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner *pre test* dan *post test* sebagai upaya untuk mengetahui respon atau evaluasi materi yang dapat dipahami oleh peserta.

Pengolahan data hasil kuesioner dilakukan dengan perhitungan skor total jawaban kuesioner modifikasi dari *Hypertension Knowledge-Level Scale* yang berjumlah 24 pertanyaan dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 24. Hasil skor kuesioner dari masing-masing responden dihitung dengan rumus :

$$Skor = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor = nilai akhir yang diperoleh responden (%)

Nilai yang diperoleh = jumlah jawaban responden yang tepat pada kuesioner

Nilai maksimal kuesioner = jumlah total seluruh pertanyaan pada kuesioner

Kemudian skor akhir diklasifikasikan tingkat pengetahuannya berdasarkan tabel berikut (Arikunto, 2006) :

Kategori	Skor
Baik	76 - 100 %
Cukup	56 - 75 %
Kurang	≤ 55 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelayanan informasi obat ini dilakukan pada Rabu, 31 Mei 2023 yang berlokasi di daerah dilaksanakan di Kampung Ranggon Genteng, Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Kegiatan Pelayanan Informasi Obat dilakukan dengan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel. 1 Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No.	Responden	Umur	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Responden 1	60 Tahun	33%	96%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
2	Responden 2	27 Tahun	46%	96%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
3	Responden 3	53 Tahun	58 %	100%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
4	Responden 4	35 Tahun	67 %	100%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
5	Responden 5	40 Tahun	42 %	100%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
6	Responden 6	55 Tahun	37 %	100%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
7	Responden 7	47 Tahun	42 %	96%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
8	Responden 8	53 Tahun	50 %	96%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
9	Responden 9	54 Tahun	54 %	96%	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi

10	Responden 10	18 Tahun	75 %	100 %	Mengalami peningkatan setelah dilakukan pemaparan materi
----	--------------	----------	------	-------	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

Keterangan hasil:

- Baik (skor 76-100%)
- Cukup (skor 56-75%)
- Kurang (skor $\leq 55\%$)

Tabel. 2 Hasil Pengecekan Tekanan Darah

N o	Responden	Umur	Tekanan Darah	Keterangan
1	Responden 1	60 Tahun	136/108 mmHg	Sistolik Normal; Diastolik Tinggi
2	Responden 2	27 Tahun	136/91 mmHg	Tinggi
3	Responden 3	53 Tahun	165/89 mmHg	Sistolik Tinggi, Diastolik Normal
4	Responden 4	35 Tahun	151/90 mmHg	Tinggi
5	Responden 5	40 Tahun	129/81 mmHg	Sistolik Tinggi, Diastolik Normal
6	Responden 6	55 Tahun	139/75 mmHg	Sistolik Normal; Diastolik Rendah
7	Responden 7	47 Tahun	170/94 mmHg	Tinggi
8	Responden 8	53 Tahun	148/99 mmHg	Tinggi
9	Responden 9	54 Tahun	139/89 mmHg	Normal
10	Responden 10	18 Tahun	114/78 mmHg	Normal

Keterangan tekanan darah normal :

- Remaja (Usia 13-18 tahun): Systolik kisaran 112-128 mmHg sedangkan diastolik berkisar

antara 66-80 mmHg.

- Dewasa (Usia 26-45 tahun) : Kisaran 90/60 mmHg - 120/80 mmHg, lebih dari itu termasuk tinggi.
- Lansia (Usia 46 keatas) : Kisaran 130/80 mmHg - 140/90 mmHg, atau Tekanan sistoliknya <150 mmHg dan Tekanan diastoliknya <90 mmHg.

Pembahasan

Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan pembuatan buku saku yang mana prosesnya berupa pencarian dan pengumpulan informasi mengenai penyakit dan juga obat-obat hipertensi yang kemudian dibuatkan materi dan diringkas menjadi buku saku yang diedit menggunakan word dengan menambahkan elemen-elemen agar buku saku terlihat menarik, setelah itu dilakukan pencetakan buku saku. Kemudian menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dan membuat format pre-test dan juga post-test sebagai evaluasi dari kegiatan. Selanjutnya dilakukan pemilihan lokasi yang bertempat di Kampung Ranggon Genteng, Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. dan dilakukan penentuan waktu pelaksanaan yaitu pada hari rabu, tanggal 31 Mei 2023. Tahap perencanaan sebuah program harus menetapkan dasar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari persiapan administrasi dan program teknis agar dapat diimplementasikan. Perencanaan program dilakukan dengan melakukan studi kelayakan, rekayasa nilai, dan perencanaan area manajemen program seperti anggaran biaya, waktu pelaksanaan, sumber daya manusia, lingkungan, sistem informasi dan kesehatan dan keselamatan kerja (Pitrianti, et al, 2022).

Tahap implementasi yaitu proses merealisasikan suatu rencana ke dalam praktik dan berhubungan dengan berbagai kegiatan yang mengarah pada realisasi program (Tjilen, 2019). Pelaksanaan kegiatan pelayanan informasi obat diikuti oleh 10 orang, diawali dengan pengisian lembar pre-test sebelum dilakukan penyampaian materi terkait buku saku. Lembar pre-test berisi 24 pertanyaan seputar penyakit, penanganan dan juga obat-obat hipertensi dengan pilihan benar atau salah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pengisian pre-test dengan mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Tujuan pengisian pre-test adalah mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan pemaparan materi (Koerniawati, et al, 2023). Terdapat 1 peserta yang tidak bisa membaca, akhirnya panitia membantu dengan cara membacakan pertanyaan yang kemudian dipilih oleh peserta tersebut. Dari hasil pre-test yang diikuti oleh 10 orang peserta, didapatkan skor nilai dalam rentang persentase yaitu 33%-75% yang dapat dilihat pada tabel 1. Hasil *pre-test* yang dilakukan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini termasuk dalam rentang kurang hingga cukup. Selanjutnya masyarakat diberikan buku saku yang berisi tentang penyakit hipertensi dan juga obat-obat

hipertensi. Kemudian dilakukan pemaparan dan penjelasan materi mengenai isi dari buku saku.

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi mengenai isi dari buku saku yang telah dibuat. Pada tahap ini, masyarakat sangat memperhatikan dan menyimak dari pemaparan yang dilakukan oleh pemateri. Tujuan diadakan pemaparan materi mengenai isi buku saku hipertensi yaitu supaya masyarakat memahami isi dari buku saku tersebut, dan masyarakat mendapatkan pelayanan informasi obat yang baik, tepat dan sesuai mengenai obat-obat hipertensi, mulai dari takaran dosis obat, bagaimana cara penggunaan obat hipertensi, bagaimana cara penyimpanan yang baik, dan lain-lain. Setelah pemaparan materi selesai, selanjutnya dilakukan sesi diskusi.

Pada saat dilakukan forum diskusi tanya-jawab, masyarakat yang mengikuti kegiatan pelayanan informasi obat ini sangat aktif dalam bertanya dan beberapa juga ada yang *sharing* atau menceritakan kejadian yang pernah dialami mengenai pemicu timbulnya penyakit hipertensi, gejala, obat-obat yang diminum, dan masih banyak lagi. Dalam forum diskusi ini semua mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama sehingga suasana diskusi menjadi lebih hangat, dengan itu materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Setelah dilakukan sesi diskusi, kegiatan selanjutnya adalah dilakukannya pengecekan tekanan darah.

Pada sesi pengecekan tekanan darah, seluruh peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti pengecekan tekanan darah yang dilakukan oleh mahasiswa. Masyarakat dicek tekanan darahnya secara satu persatu secara bergantian. Panitia juga mendata hasil pengecekan tekanan darah yang dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 4 orang dengan tekanan darah tinggi, 2 orang dengan tekanan darah normal, 2 orang dengan sistolik tinggi dan diastolik normal, 1 orang dengan sistolik normal dan diastolik tinggi, 1 orang dengan sistolik normal dan diastolik rendah. Dari hasil tes tekanan darah yang didapatkan masyarakat menjadi tau kondisi tekanan darah mereka pada saat itu, hasil tersebut bisa menjadi pengetahuan masyarakat agar bisa melakukan upaya penurunan tekanan darah bagi yang tergolong tinggi, dan bisa menjaga konsistensi tekanan darah bagi masyarakat yang hasilnya sudah normal. Tujuan dari pengecekan tekanan darah ini adalah diharapkan masyarakat yang mempunyai penyakit hipertensi agar patuh dalam meminum obat, dan masyarakat dapat mengontrol kondisinya masing-masing dengan baik.

Kegiatan selanjutnya yaitu dilakukan pengisian post-test, masyarakat yang mengikuti kegiatan pelayanan informasi obat ini mengisi lembar post-test yang dibagikan dan mayoritas mendapatkan hasil skor penilaian post-test dengan kategori baik yaitu 96% hingga 100%. Dari kegiatan ini juga kita dapat sekaligus melakukan tahap evaluasi. Evaluasi

merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan dengan mengumpulkan, menggambarkan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program, guna sebagai dasar membuat sebuah keputusan, menyusun kebijakan atau menyusun program selanjutnya (Asmarayani, et, al, 2020). Evaluasi dari kegiatan ini adalah dapat dilihat dari pengisian lembar pre-test sebelum dilakukannya pemaparan materi dari isi buku saku didapatkan hasil skor dengan rentang persentase yaitu 33%-75%, yang termasuk kedalam kategori kurang dan cukup. Namun, setelah dilakukan pemaparan materi dalam buku saku, hasil post-test yang diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan pelayanan informasi obat ini mengalami peningkatan yaitu didapatkan skor dengan rentang nilai persentase yaitu 96%-100% yang dapat dilihat pada tabel 1.

Keberadaan standar dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat (Machmud, 2018). Hal ini sejalan dengan Kegiatan pelayanan informasi obat yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga mahasiswa. Bagi masyarakat, mendapatkan edukasi dan pemahaman tentang penyakit hipertensi dan juga obat-obat hipertensi, selain itu masyarakat juga menjadi paham tentang penyakit hipertensi dan cara penggunaan obat yang sesuai dan masyarakat mendapatkan buku panduan berupa buku saku hipertensi yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Bagi mahasiswa, menambah pengalaman dalam kegiatan pelayanan informasi obat kepada masyarakat, dapat belajar bekerjasama dalam tim demi mensukseskan kegiatan ini, dan menambah wawasan mengenai informasi penyakit dan pengobatan penyakit hipertensi.

Pelayanan Informasi Obat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit hipertensi, mencegah adanya keluhan hipertensi dini, serta penggunaan obat yang rasional. Kegiatan ini dilakukan pembagian buku saku yang berisi pengetahuan dasar mengenai penyakit hipertensi, pencegahan penyakit, serta pengetahuan mengenai informasi obat-obat hipertensi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit hipertensi serta mencegah adanya keluhan hipertensi dini. Sebelum dan setelah dilakukan PIO masyarakat diberikan lembar pengisian *pre-test* dan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan.

Tujuan dari kegiatan ini dapat dicapai apabila masyarakat memahami penjelasan yang sudah kami sampaikan dengan cermat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian *pre-test* dan *post test* yang dilakukan. Hasil rata-rata *post-test* dari 10 peserta adalah 98% sedangkan hasil persentase rata-rata *pre-test* adalah 51%, dari presentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa

setelah pemaparan materi dan diskusi dilaksanakan, peserta yang hadir dalam forum mendapatkan hasil pengetahuan informasi mengenai penyakit serta pengobatan hipertensi yang sangat signifikan.

Terdapat kendala yang dialami pada pelaksanaan kegiatan pelayanan informasi obat (PIO) yaitu keterbatasan anggaran dana yang berdampak pada minimnya buku saku yang dicetak sehingga menyebabkan kapasitas peserta yang terfasilitasi jumlahnya sedikit, lalu kendala berikutnya yaitu mengenai pemilihan lokasi kegiatan yang berada di pedesaan sehingga terdapat beberapa peserta kegiatan yang tuna aksara sehingga perlu dibimbing secara khusus untuk pengisian *pre-test* dan *post-test* sedangkan anggota tim terbatas, kemudian tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan sangat sederhana tetapi masih nyaman digunakan untuk berdiskusi. Namun, terdapat juga beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini diantaranya antusiasme masyarakat yang dapat terlihat mulai dari berkumpul ditempat yang sudah ditentukan dengan tepat waktu, kemudian aktif berdiskusi pada saat penjelasan mengenai pengobatan hipertensi, antusias pada saat pengisian *pre* dan *post test*, serta kekompakan tim yang mampu mengendalikan setiap rangkaian acara mulai dari penyambutan masyarakat, diskusi mengenai pelayanan informasi obat, pengecekan tekanan darah, sampai sesi dokumentasi pada akhir kegiatan yang juga sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan pelayanan informasi obat (PIO) ini.

Melalui edukasi penyakit hipertensi masyarakat menjadi lebih sadar tentang bahayanya penyakit hipertensi serta dapat mengetahui tentang resiko dari ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Masyarakat juga diberikan buku hipertensi sebagai buku panduan yang dapat dibaca dimanapun dan kapanpun karena ukurannya yang kecil sehingga dapat dibawa kemana saja. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kesehatan dan menjalankan pola hidup yang sehat.

SIMPULAN

Kegiatan Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang telah dilakukan pada 10 orang perwakilan dari masyarakat di Kampung Ranggong Genteng, Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan kegiatan PIO dilakukan dengan penyuluhan

Copyright @ Salsabila Granadha Nibullah, Sri Rahayu, Chalisya Vanya Advaita, Mulidini, Shinta

Puspa Dwiyantri, Zuyyinna Alya Abbas

dan juga pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menguji pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi.

Dari 10 peserta yang mengisi kuesioner, didapatkan hasil rata-rata *pre-test* adalah 51% sedangkan hasil rata-rata *post-test* dari 10 peserta adalah 98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mengenai pemahaman dan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelayanan informasi obat mengenai penyakit hipertensi ini bertambah dan hal tersebut berdampak positif karena kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap penyakit hipertensi dan bagi penderita hipertensi juga bisa lebih menghindari pantangan-pantangan yang sebaiknya dihindari agar tidak memperparah penyakitnya dan memperburuk kondisi kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. R. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Rw 006 Kelurahan Darmo Surabaya (*Doctoral Dissertation*, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Asmarayani, E., & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur pada SMK Negeri DI DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 3(2), 101-120.
- Bahari, S. (2021). Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Di Klinik Semen Gresik Tuban (*Doctoral dissertation*, Akademi Farmasi Surabaya).
- Bloch, M. J. 2016. Worldwide Prevalence of Hypertension Exceeds 1.3 Billion. *Journal of The American Society of Hypertension*, 10(10) : 753-754.
- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2012. *Kemendes RI* Jakarta.
- Hamria, H., Mien, M., & Saranani, M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 17-21.
- Koerniawati, R. D., & Sartika, R. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kampung Badengong, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 51-55.
- Machmud, R. (2008). Manajemen mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 186-190.
- Pitrianti, L., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Program Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong. *JAMBI MEDICAL JOURNAL " Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 10(1), 81-100.
- Saing, J. H. (2016). Hipertensi pada remaja. *Sari Pediatri*, 6(4), 159-65.

- Sholiha, N. F. (2019). Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Di Apotek Rahmah Medika Farma (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Siswanto, Y., Widyawati, S. A., Wijaya, A. A., Salfana, B. D., & Karlina, K. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Susanto, M. (2015). Manajemen hipertensi essential pada seorang wanita lanjut usia hidup sendiri. *Jurnal Medula*, 4(2), 96-101.
- Tjilen, A. P. (2019). Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung. Nusamedia.